

**KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS DALAM
MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) Program
Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

YULIYANTI

77722/2006

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS
MASA DEPAN

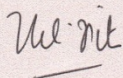
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Nama : YULIYANTI
NIM/BP : 77722/2006
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2011

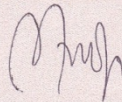
Disetujui Oleh:

Pembimbing 1



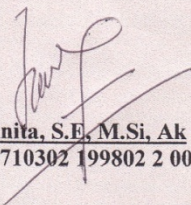
Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing 2



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19720910 199802 2 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



Lili Anita, S.E, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2 001

PENGESAHAN

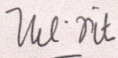
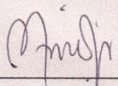
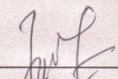
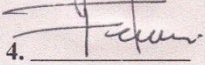
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi
Arus Kas Masa Depan (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI).

Nama : Yuliyanti
Nim/Bp : 77722/2006
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Nelvirita, SE, M.Si, Ak	1. 
2. Sekretaris : Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak	2. 
3. Anggota : Lili Anita, SE, M.Si, Ak	3. 
4. Anggota : Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak	4. 

ABSTRAK

Yuliyanti, 77722/2006, Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Pembimbing I : Nelvirita, SE, Msi, Ak
Pembimbing II : Nurzi Sebrina, SE, Msc, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh laba terhadap arus kas masa depan, (2) pengaruh arus kas terhadap arus kas masa depan, (3) kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT. BEI tahun 2004-2008. Sampel ditentukan berdasarkan *purposive sampling*, sebanyak 32 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan khususnya laporan laba rugi dan arus kas yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji statistik F dan uji t dengan $\alpha = 0,01$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) laba berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas masa depan dengan $t_{hitung} 11,813 > t_{tabel} 2,351$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,01$ sehingga H_1 diterima, (2) arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas masa depan dengan $t_{hitung} 13,259 > t_{tabel} 2,351$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,01$ sehingga H_2 diterima, (3) laba memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dari pada arus kas itu sendiri hal ini dapat dilihat dari nilai *standardized beta coefficients* dimana nilai *beta* laba (0,616) lebih besar dari pada nilai *beta* arus kas (0,262) dan dapat juga dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai koefisien regresi laba (0,599) lebih besar dari pada nilai koefisien regresi arus kas ($2,16 \times 10^{-7}$) sehingga H_3 diterima.

Dalam penelitian ini disarankan: (1) Bagi perusahaan emiten hendaknya agar dapat melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang ditinjau dari kinerja perusahaan saat ini, (2) Bagi investor yang akan memprediksi arus kas perusahaan di tahun mendatang sebaiknya mempertimbangkan nilai-nilai laba dan arus kas tahun sebelumnya, mengingat bahwa kedua variabel tersebut sama-sama signifikan berpengaruh terhadap arus kas di masa yang akan datang, (3) Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan laba operasi, jangka waktu penelitian dapat diperpanjang dan dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menambah kategori perusahaan penelitian yang dijadikan sampel penelitian.

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada Ibu Nelvirita, SE, M.Si, Ak sebagai pembimbing I dan Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak sebagai pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama ini. Selain itu, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Lili Anita, SE, M.Si, Ak dan Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak selaku Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran Administrasi dan perolehan buku-buku penunjang skripsi.
6. Ibu dan Ayah, Adik-adik dan seluruh keluarga besar penulis atas kasih sayang dan bantuan moril dan materil.
7. Teman-teman di Fakultas Ekonomi yang banyak memberikan saran, bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini, terutama teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2006.
8. Dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, penulis mohon maaf. Semoga penelitian berikutnya akan menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFATAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	11
B. Temuan Penelitian Sejenis	25
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	34
F. Uji Asumsi Klasik	35
G. Analisis Regresi Berganda	37
H. Definisi Operasi	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	42
B. Deskripsi Data	48
C. Deskriptif Statistik	54
D. Hasil Uji Asumsi Klasik	56
E. Hasil Analisis Regresi Berganda	61
a. Uji Model	62
b. Uji Hipotesis	64
F. Pembahasan	67

BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan	75
C. Saran Penelitian	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Laporan Laba dan Arus Kas Operasi Perusahaan periode 2004-2008	5
Tabel 2	:	Proses Pemilihan Sampel	32
Tabel 3	:	Data Sampel Perusahaan	33
Tabel 4	:	Klasifikasi Nilai d	38
Tabel 5	:	Data Perusahaan yang Melaporkan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur	50
Tabel 6	:	Data Perusahaan yang Melaporka Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Manufaktur	52
Tabel 7	:	Data Perusahaan yang Melaporkan Arus Kas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur	54
Tabel 8	:	Hasil Statistik Deskriptif	56
Tabel 9	:	Uji Normalitas	58
Tabel 10	:	Uji Multikolonieritas	59
Tabel 11	:	Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	60
Tabel 12	:	Uji Autokorelasi	61
Tabel 13	:	Koefisien Regresi Berganda	61
Tabel 14	:	Uji F Statistik	63
Tabel 15	:	Koefisien Determinan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Kerangka Konseptual	30
------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Informasi akuntansi keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002). Pemakai informasi laporan keuangan meliputi: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat umum.

Agar informasi laporan keuangan bermanfaat untuk pedoman membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis maka informasi tersebut harus memenuhi persyaratan relevan dan dapat dipercaya (*reliable*). Menurut FASB (Suwardjono:483) laporan keuangan harus dapat menyediakan informasi untuk membantu investor sekarang, investor potensial, kreditor dan pengguna lain dalam menilai jumlah, waktu, kepastian prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan pendapatan dari penjualan, pelunasan dari sekuritas atau utang.

Laporan arus kas mulai diwajibkan pelaporannya pada tahun 1987 melalui SFAS No. 95. Di Indonesia, kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan (PSAK) No.2 yang menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Informasi arus kas disajikan dalam laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan sesuatu yang menunjukkan sumber penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode akuntansi. Oleh karena itu, laporan arus kas disusun berdasarkan klasifikasi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu (PSAK No. 2).

Aktivitas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait. Aktivitas investasi merupakan cara untuk memperoleh dan menghentikan aktiva nonkas, meliputi aktiva yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Aktivitas pendanaan merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik, dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas bisnis.

Arus kas dari aktivitas operasi ini menjadi perhatian penting karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan kas / setara kas yang positif dari aktifitas operasinya. Selain itu informasi arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti.

Arus kas dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi dari laporan arus kas tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan bank. Data arus kas periode tertentu bersama dengan data keuangan lainnya kemudian dievaluasi perkembangannya untuk dibandingkan dengan data sebelumnya. Namun demikian, manajer, investor dan pemakai lainnya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan di masa depan. Mereka ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas di masa depan, misalnya satu atau dua tahun kedepan.

Bagi investor, arus kas masa depan bisa mempengaruhi keputusan investasi mereka. Investor mengharapkan arus kas perusahaan di masa depan lebih baik dibanding sebelumnya. Jika perusahaan tidak bisa memenuhi harapan investor, ada kemungkinan investor akan melakukan divestasi. Calon investor pun mengharapkan hal yang serupa. Sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, mereka akan mempertimbangkan prospek perusahaan di masa depan. Jadi, selain meminta laporan keuangan perusahaan dua atau tiga tahun, calon investor biasanya juga mengharuskan perusahaan untuk menyediakan prediksi posisi keuangan dan kinerja perusahaan dua atau tiga tahun ke depan.

Laba merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi

mereka yang paling berkepentingan terhadap laporan keuangan. Secara pragmatik laba juga bermanfaat bagi para analis keuangan untuk menyediakan prakiraan laba yang pada akhirnya membantu pemakai dalam memprediksi aliran kas masa mendatang.

Laba adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset atau modal saham tertentu. Laba juga merupakan parameter dari kinerja, yaitu hasil dari serangkaian proses dengan pengorbanan berbagai sumber daya. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statements of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1, bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit (Wijayanti, 2006). Selain laba, investor dan kreditor juga menggunakan informasi aliran kas sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan.

Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat membantu investor dan calon investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa yang akan datang. Hal ini penting bagi investor atau calon investor karena dapat memberi gambaran mengenai keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dalam periode tertentu disamping untuk mengetahui bagaimana prestasi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi investor atau calon investor dalam bentuk pembayaran dividen.

Besarnya laba tahun sekarang yang didapatkan bisa mempengaruhi besarnya arus kas tahun sekarang. Laba yang besar menunjukkan penerimaan kas dari pelanggan juga besar begitu pula sebaliknya, sebab penerimaan kas dari pelanggan (dalam kegiatan penjualan) setelah dikurangi biaya maka didapatkan laba. Mengingat bahwa penerimaan kas dari pelanggan adalah salah satu pos arus kas secara tidak langsung laba mempengaruhi arus kas tahun sekarang.

Laporan arus kas tidak hanya semata-mata memberikan informasi kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan saja tetapi juga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan yaitu dengan menganalisis hubungan antara pendapatan / penjualan dan *net cash flow* dari aktivitas operasi, agar lebih mudah untuk membuat prediksi jumlah, serta waktu arus kas di masa depan.

PSAK No. 2 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002) menjelaskan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, melihat kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi arus kas juga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat membayar gaji pegawainya,

maupun kewajiban obligasinya maka akan menurunkan tingkat produktifitas dan kinerja dari perusahaan itu yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Hal ini dapat diliha dari laporan arus kas aktivitas operasi dan laporan laba bersih perusahaan.

Tabel 1
Laporan Arus Kas Operasi dan laba bersih Perusahaan
Periode 2007-2008 (dalam jutaan rupiah)

No	Nama Perusahaan	Laba		Arus Kas	
		2006	2007	2007	2008
1	Aqua Golden Mississippi Tbk.	48,854	65,913	115,989	123,764
2	Astra Otopars Tbk.	282,058	454,907	241,784	490,003
3	Merck Tbk.	86,538	89,485	110,967	145,237
4	Lion Metal Works Tbk.	20,642	25,298	13,321	28,540
5	Semen Gersik Tbk.	1,295,520	1,775,408	2,074,598	2,628,307

Sumber: idx. Financial Report

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa informasi yang diberikan perusahaan cenderung mengalami peningkatan berdasarkan laporan laba dan arus kas, artinya bahwa kinerja perusahaan diprediksikan akan semakin meningkat untuk tahun kedepan berdasarkan laba dan arus kas, ketika laba perusahaan meningkat maka arus kas pun akan mengalami peningkatan. Laba yang semakin besar mengakibatkan jumlah aliran kas yang masuk keperusahaan sebagai bentuk dari laba ditahan akan semakin besar, sehingga hal ini dapat meningkatkan arus kas operasi di masa depan.

Di Indonesia penelitian tentang arus kas diantaranya dilakukan oleh Zaki Baridwan dan Parawiyati(1998) dalam Cahyadi (2006). Penelitian tersebut membahas tentang kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas, menunjukkan hasil bahwa prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas untuk periode satu tahun ke depan jika dibandingkan dengan prediktor arus kas.

Supriyadi (1999) dalam Dahler (2006) melakukan penelitian mengenai kemampuan laba *versus* arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, menggunakan tiga model persamaan arus kas yaitu *cash flow model*, *earnings model*, dan *earnings-cash flow model*. Berdasarkan pengujian hipotesisnya, menyatakan bahwa data arus kas memberikan informasi yang lebih baik untuk meramalkan arus kas masa depan dibandingkan laba.

Fhadmawaty (2008), melakukan penelitian mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan, menunjukkan hasil bahwa arus kas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba. Sedangkan laba memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi deviden masa depan dibandingkan arus kas.

Dahler dan Rahmat (2006), melakukan penelitian mengenai kemampuan prediktif earnings dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, menunjukkan hasil bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas

operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun berlaba negatif.

Cahyadi (2006), juga melakukan penelitian mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas di masa yang akan datang, dimana menunjukkan hasil bahwa prediktor laba lebih baik dalam memprediksi laba di masa depan dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksi laba di masa depan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dahler dan Rahmat (2006). Perbedaanya terdapat pada pengelompokan perusahaan. Dahler dan Rahmat mengelompokkan perusahaan yang melaporkan laba positif dan laba negatif. Serta periode penelitian yang meliputi tahun 2004 sampai dengan 2008.

Berdasarkan uraian, bukti empiris serta hasil penelitian yang berbeda pada setiap peneliti di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba membuktikan apakah laba memiliki kemampuan yang lebih baik daripada arus kas dalam memprediksikan arus kas di masa yang akan datang. Perusahaan manufaktur dipilih dalam penelitian ini karena merupakan perusahaan yang dituntut untuk memiliki suatu kinerja yang baik dalam segala bidang. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi, yang membutuhkan suatu kinerja yang baik sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Apabila terjadi hal yang sebaliknya dimana kinerja perusahaan tidak baik maka perusahaan akan mengalami kerugian dan ini dapat berdampak rendahnya minat investor untuk

berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga penulis menuangkannya dalam bentuk judul: **“Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah laba berpengaruh terhadap arus kas masa depan ?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap arus kas masa depan ?
3. Apakah laba memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh laba terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur.
2. Pengaruh arus kas terhadap arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur.
3. Kemampuan laba lebih baik dibanding arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi emiten, penelitian ini merupakan salah satu bentuk masukan untuk melihat prospek perusahaan di masa datang ditinjau dari kinerja keuangan saat ini.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi dalam rangka untuk mengurangi resiko dari investasi tersebut.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih menyempurnakan berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORITIS

1. Laporan Arus Kas

a. Definisi Laporan Arus Kas

IAI dalam PSAK No.2 (2002), menyatakan arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Laporan arus kas adalah laporan yang bertujuan untuk memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan aktifitas operasi, investasi maupun pendanaan selama suatu periode akuntansi.

b. Tujuan dan manfaat informasi arus kas

1) Tujuan informasi arus kas

Tujuan utama informasi arus kas dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 2) adalah sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan lainnya adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama satu periode akuntansi.

2) Manfaat informasi arus kas

Kieso dan Weygandt (2002:373) menyatakan bahwa informasi dalam laporan arus kas dapat membantu para investor, kreditor, dan pihak lainnya menilai hal-hal berikut:

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang akan memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, atau arus kas bersih dari kegiatan operasi serta kenaikan atau penurunan kas, maka dimungkinkan untuk membuat prediksi yang lebih baik atas jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan, dibanding dengan jika menggunakan data dasar akrual.

2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan untuk memenuhi kewajibannya.

Kas adalah hal yang penting. Jika perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup, maka gaji karyawan tidak dapat dibayar, hutang tidak dapat dilunasi, dividen tidak dapat dibayar, dan peralatan tidak dapat dibeli. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan dari mana kas itu berasal. Karyawan, kreditor, pemegang saham, dan pelanggan memiliki kepentingan dengan laporan ini karena menunjukkan arus kas yang terjadi dalam perusahaan.

3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

Angka laba bersih merupakan hal yang penting, karena memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan bisnis dari satu periode ke periode lainnya. Namun beberapa orang telah menyatakan kritik atas laba bersih menurut dasar akrual karena harus membuat estimasi untuk mendapatkan angka laba bersih itu. Sebagai akibatnya, reliabilitas angka laba bersih sering diragukan. Hal ini tidak akan terjadi dengan kas. Jadi para pengguna laporan keuangan akan mendapatkan manfaat dengan mengetahui penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.

4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan nonkas selama satu periode.

Dengan memeriksa kegiatan investasi perusahaan (pembelian dan penjualan aktiva selain dari produknya) dan kegiatan pembiayaannya (pinjaman dan pelunasan pinjaman, investasi oleh pemilik, dan distribusi kepada pemilik), seorang pembaca laporan keuangan dapat memahami dengan lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban bertambah atau berkurang selama satu periode.

c. Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan kas dan pengeluaran kas menurut tiga jenis kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Operasi Perusahaan (*Operating*)

IAI dalam PSAK No. 2 paragraf 12 tahun 2002 menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi yaitu:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya.
- e. Pembayaran kas kepada karyawan.
- f. Pembayaran dan penerimaan kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2) Kegiatan Investasi (*Investing*).

Arus kas dari kegiatan investasi mencakup penerimaan dari penjualan investasi dan aktiva tetap serta aktiva tak lancar lainnya; dan

pembayaran untuk memperoleh investasi, aktiva tetap dan aktiva tak lancar lainnya.

Pengungkapan terpisah dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembelian tanah, bangunan, peralatan.
- b. Penjualan aktiva pabrik.
- c. Penerimaan bunga.
- d. Penerimaan deviden.
- e. Perolehan kas dari saham atau dari instrument keuangan perusahaan lainnya.

3) Kegiatan Pendanaan (*financing*)

Diantara ketiga komponen arus kas, aktivitas pendanaan merupakan aktivitas perusahaan yang paling banyak berhubungan dengan pemilik perusahaan dan pihak luar perusahaan yaitu kreditor. Definisi arus kas dari akuntansi pendanaan menurut PSAK No.2 paragraf 5 tahun 2002 adalah “ arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan”.

Pengungkapan terpisah dari aktivitas pendanaan ini berguna dalam memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para

pemasok modal perusahaan. Aktivitas pendanaan melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik dan mencakup:

- a. Perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya kepada mereka dengan pengembalian atas investasi mereka.
- b. Pinjaman uang dari kreditor dan pembayaran kembali hutang yang dipinjam.
- c. Hasil dari penebitan modal saham.
- d. Pembayaran dividen.
- e. Pembayaran sewa guna usaha keuangan.

Pada penelitian ini arus kas yang dimaksud adalah arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi ini menjadi perhatian penting karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan kas / setara kas yang positif dari aktifitas operasinya. Selain itu informasi arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan sumber ekonomi yang dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali

digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan. Untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas yang akan datang.

Kieso dan Weygandt (2002 : 150) mendefinisikan laporan laba-rugi sebagai laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidak pastian dari arus kas masa depan.

a. Laba

Salah satu laporan keuangan yang seringkali menjadi perhatian pemegang saham dan calon investor adalah laporan laba rugi. Sedangkan komponen terpenting dalam laporan laba rugi adalah laba bersih. Laba bersih adalah selisih antara laba usaha dan biaya lain-lain atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain. Jika tidak ada pendapatan / biaya lain-lain maka laba bersih akan sama dengan laba operasional.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan

usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik (Baridwan, 1992: 55).

Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi (Harnanto, 2003: 444).

Laba bersih setelah pajak menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. Menurut Skousen et al. (1992:68) laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu.

Menurut FASB dalam SFAC No.1, paragraf 44 (dalam Suwardjono, 2005)

“information about enterprise earnings and its components measured by accrual accounting generally provides a better indication of enterprise performance than information about current cash receipts and payments”.

Menurut Paton dan Littleton (1967) (dalam Suwardjono 2005:464) yang memandang laba sebagai kenaikan aset perusahaan seperti berikut:

The figure of income, in turn, expresses the amount of resources which may be drawn upon (if in disposable form) to meet the interest charges, income taxes, and dividen appropriations without impairment of capital and surplus as of the beginning of the period (hlm. 48)

Laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.

Pentingnya informasi tentang laba ditegaskan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* 1992 No. 1, selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu dalam mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

b. Pengukuran Laba Akuntansi

Menurut Wild (2005 : 416-417) laporan laba rugi biasanya menyajikan tiga alternatif pengukuran laba yaitu:

1) Laba bersih (*net income*)

Laba bersih dianggap sebagai pengukuran laba baris bawah, meskipun pada kenyataannya bukan. GAAP memperkenankan penyesuaian langsung atas ekuitas, yang disebut pos kelebihan kotor, yang tidak tercakup dalam laporan laba rugi. SFAS 130 berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan pengukuran laba alternatif yang disebut pendapatan komprehensif.

2) Pendapatan komprehensif (*comprehensive income*)

Pendapatan komprehensif mencerminkan hampir seluruh perubahan pada ekuitas yang tidak berasal dari aktivitas pemilik (seperti dividen atau pengeluaran saham). Hal ini berarti pendapatan komprehensif merupakan pengukuran laba baris terbawah dan merupakan perkiraan akuntan atas laba ekonomi. Sayangnya, perusahaan diperkenankan untuk melaporkan pendapatan komprehensif pada laporan perubahan ekuitas bukan pada laporan laba rugi. Pendapatan komprehensif

berbeda dengan laba bersih karena laba ini mencerminkan keuntungan dan kerugian kepemilikan yang belum direalisasi.

3) Laba dari operasi yang berlanjut (*continuing income*)

Laba dari operasi yang berlanjut merupakan suatu pengukuran yang tidak mencakup pos luar biasa, dampak kumulatif perubahan akuntansi, dan dampak penghentian operasi. Laba dari usaha yang masih berlangsung seringkali disebut laba sebelum pos luar biasa, laba sebelum penghentian operasi, atau laba sebelum dampak kumulatif perubahan akuntansi, atau kombinasi yang sesuai. Perusahaan yang tidak memiliki komponen ini tidak perlu melaporkan laba dari usaha yang masih berlangsung.

c. Manfaat Dan Tujuan Pelaporan Laba

Manfaat laporan laba rugi adalah untuk menilai kinerja suatu perusahaan, sehingga diketahui profitabilitas untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh perusahaan di masa datang. Selain itu, untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kemungkinan perubahan kinerja (PSAK No. 25 tahun 2002)

Menurut Kieso dan Weygandt (2002:151) laporan laba-rugi membantu para pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara yaitu:

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan, dengan mengkaji pendapatan dan beban, kita dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan para pesaing.
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, informasi mengenai kinerja masa lalu dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan penting yang apabila berlanjut dapat menyediakan informasi tentang kinerja masa depan.
3. Membantu menilai resiko atau ketidak pastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang komponen laba yaitu pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dapat memperlihatkan hubungan di antara komponen-komponen tersebut yang dapat digunakan untuk menilai kegagalan perusahaan untuk meraih tingkat arus kas tertentu di masa depan.

Tujuan utama pelaporan laba menurut Hendriksen dan Van Breda (1992:331) adalah memberikan informasi bagi mereka yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Tujuan yang lebih spesifik dari pelaporan ini meliputi:

- a. Penggunaan laporan sebagai pengukuran efisiensi manajemen.
- b. Penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian deviden masa depan.
- c. Penggunaan laba sebagai pengukuran pencapaian dan sebagai pedoman untuk keputusan manajerial masa depan.

3. Hubungan Teoritis antara Laba dan Arus Kas Terhadap Arus Kas Masa Depan

a. Laba terhadap arus kas masa depan

SFAC No.1, paragraph 43 menjelaskan tentang kemampuan laba dalam memprediksi arus kas. Dalam SFAC tersebut menjelaskan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik dibanding prediktor arus kas itu sendiri (Wijayanti, 2006).

Besarnya laba tahun sekarang yang didapatkan bisa mempengaruhi besarnya arus kas tahun sekarang. Laba yang besar menunjukkan penerimaan kas dari pelanggan juga besar begitu pula sebaliknya, sebab penerimaan kas dari pelanggan (dalam kegiatan penjualan) setelah dikurangi biaya maka didapatkan laba. mengingat bahwa penerimaan kas dari pelanggan adalah salah satu pos arus kas secara tidak langsung laba mempengaruhi arus kas tahun sekarang.

Laba akrual didasarkan pada dua prinsip akuntansi yakni, pengakuan pendapatan dan prinsip perbandingan. Prinsip pengakuan pendapatan meminta perusahaan untuk mengakui pendapatan ketika telah melaksanakan semua, atau suatu bagian substansial dari jasa-jasa yang harus diberikan dan penerimaan kas dari transaksi adalah pasti. Prinsip perbandingan meminta perusahaan untuk mengakui semua biaya yang terkait dengan pendapatan dalam periode yang sama dimana pendapatan diakui.

Karena proses akrual dianggap mengurangi masalah waktu dan masalah penandingan yang melekat di arus kas, maka diyakini bahwa laba lebih tepat menggambarkan kinerja perusahaan (Dechau, 1995 dalam Supriyadi, 1999). Saat ini, penelitian dalam kegunaan laba untuk keputusan investasi didasarkan pada hipotesis bahwa laba merupakan proksi arus kas masa depan perusahaan.

Ball et.al dalam Elman (2009) berasumsi, apabila realisasi laba lebih besar dibanding dengan yang diharapkan, maka ada kemungkinan arus kas sekarang lebih besar dibanding dengan yang diharapkan serta distribusi probabilitas rata-rata arus kas di masa depan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa laporan laba memiliki peran untuk membantu para pemakainya dalam memprediksi berbagai kejadian ekonomi di masa depan.

b. Arus kas terhadap arus kas masa depan

Tujuan penyajian informasi arus kas dalam PSAK No.2 digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas.

Pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, No.16 (2002), kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan berisi informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam

memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang (Wijayanti, 2006)

Kebijakan akrual basis menghasilkan laba akrual yang merupakan ukuran yang mengganggu kinerja perusahaan, sehingga laba menjadi kurang handal sebagai ukuran kinerja perusahaan dibanding data arus kas (Supriyadi, 1999 dalam Dahler 2006)

Salah satu contoh faktor ekonomi yang mempengaruhi nilai informasi akuntansi adalah pengaruh dari tingkat inflasi atas informasi akuntansi yang berbasis biaya historis. Tingkat inflasi yang tinggi akan menyebabkan laba berbasis biaya historis menjadi *overstated*. Sebagai akibatnya, nilai prediktifnya menurun. Oleh karena itu, data arus kas yang bebas dari pengaruh inflasi seharusnya memberikan indikasi arus kas masa depan yang lebih baik dari pada laba.

Laporan arus kas tidak hanya semata-mata memberika informasi kas masuk dan kas keluar perusahaan saja tapi juga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan. Menurut PSAK No. 2 jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemamapuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas. Laporan arus kas

memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan.

B. TEMUAN PENELITIAN SEJENIS

Hasil penelitian yang sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Finger (1994) dalam Wijayanti (2006) menguji nilai relevansi laba untuk memprediksi dua keuntungan investasi yaitu laba masa depan dan arus kas masa depan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa laba merupakan prediktor yang signifikan untuk laba yang akan datang maupun untuk memprediksi arus kas. Pengujian kemampuan laba untuk memprediksi arus kas bersama-sama dengan arus kas memberikan hasil yang signifikan bahwa laba memberikan nilai tambah untuk memprediksi arus kas tersebut. Hasil penelitian Finger ini sejalan dengan pernyataan FASB (1978) yang menyatakan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik untuk meramalkan arus kas dibandingkan prediktor arus kas untuk meramalkan arus kas.

Supriyadi (1999) dalam Yolanda (2006) melakukan penelitian mengenai kemampuan laba *versus* arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, menggunakan tiga model persamaan arus kas yaitu *cash flow model*, *earnings model*, dan *earnings-cash flow model*. Berdasarkan pengujian hipotesisnya, menyatakan bahwa data arus kas memberikan informasi yang lebih baik untuk meramalkan arus kas masa depan dibandingkan laba.

Bowen dkk. (dalam Sri Wahyuni, 2002), membuktikan adanya hubungan antara laba dan berbagai ukuran arus kas. Dari penelitiannya, Bowen memperoleh bukti bahwa adanya hubungan yang setara antara laba dan arus kas. Ia menyatakan bahwa arus kas lebih baik digunakan untuk memprediksi arus kas itu sendiri dari pada menggunakan laba. Arus kas merupakan prediktor yang paling baik untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang dalam periode satu sampai dua tahun. Hasil penelitiannya yang berdasarkan model peramalan untuk satu dua periode ke depan tidak mendukung pernyataan FASB bahwa laba memberikan peramalan yang lebih baik untuk arus kas yang akan datang daripada arus kas sekarang sebagai ukuran.

Dahler dan Rahmat (2006) menguji kemampuan prediktif earnings dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian ini di peroleh bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibanding laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan yang berlaba positif maupun yang berlaba negatif.

Fhadmawaty (2008), melakukan penelitian mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan, menunjukkan hasil bahwa arus kas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan dengan laba. Sedangkan laba memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi deviden masa depan dibandingkan arus kas.

C. Kerangka Konseptual

Proses akrual dianggap mengurangi masalah waktu dan masalah penandingan yang melekat di arus kas, maka diyakini bahwa laba lebih tepat menggambarkan kinerja perusahaan (Dechau, 1995 dalam Supriyadi, 1999). Saat ini, penelitian dalam kegunaan laba untuk keputusan investasi didasarkan pada hipotesis bahwa laba merupakan proksi arus kas masa depan perusahaan.

SFAC No.1, paragraph 43 menjelaskan tentang kemampuan laba dalam memprediksi arus kas. Dalam SFAC tersebut menjelaskan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik dibanding prediktor arus kas itu sendiri (Wijayanti, 2006)

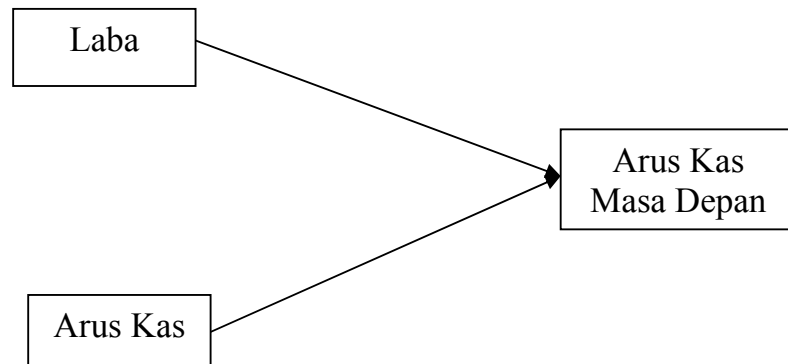
Besarnya laba tahun sekarang yang didapatkan bisa mempengaruhi besarnya arus kas tahun sekarang. Laba yang besar menunjukkan penerimaan kas dari pelanggan juga besar begitu pula sebaliknya, sebab penerimaan kas dari pelanggan (dalam kegiatan penjualan) setelah dikurangi biaya maka didapatkan laba. Mengingat bahwa penerimaan kas dari pelanggan adalah salah satu pos arus kas secara tidak langsung laba mempengaruhi arus kas tahun sekarang. Laporan laba rugi juga menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu dan ketidak pastian dari arus kas masa depan.

PSAK No.2 bertujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari satu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikannya dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode akuntansi (IAI, 2002). Informasi tentang arus kas suatu

perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan persepsi kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas di masa depan.



Gambar 1. Kerangka konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1 : Laba berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas masa depan
- H2 : Arus kas berpengaruh signifikan positif terhadap arus kas masa depan
- H3 : Laba memiliki kemampuan lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dari pada arus kas itu sendiri.

sebesar Rp 2.058.731 juta, ini dapat dikatakan bahwa ketika laba bersih perusahaan meningkat maka arus kas operasi perusahaan juga mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya. Sedangkan pada tahun 2004 arus kas operasi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk yaitu sebesar Rp 2.871.544 juta. Hal ini berarti bahwa arus kas ditahun mendatang mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas masa depan dari pada arus kas itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan. Dimana semakin tinggi laba tahun berjalan maka arus kas operasi masa depan akan semakin naik (H_1 diterima).
2. Arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap arus kas operasi masa depan. Dimana semakin tinggi arus kas operasi tahun berjalan maka arus kas operasi masa depan akan semakin naik (H_2 diterima)
3. Melalui nilai koefisien beta (*standardized beta coefficients*) ditunjukkan bahwa laba memberikan pengaruh yang lebih besar dari pada arus kas operasi tahun berjalan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “ laba memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dari pada arus kas operasi itu sendiri” diterima (H_3 diterima).

B. Keterbatasan Penelitian

74

Seperti kebanyakan penelitian yang lainnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Pemilihan sampel relatif kecil yaitu menggunakan perusahaan yang tergabung dalam kelompok manufaktur saja dan memiliki kriteria-kriteria yang harus dipenuhi dalam penelitian ini. Sehingga belum dapat

digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian diluar kelompok tersebut.

2. Rentang waktu yang digunakan relatif singkat, sehingga tidak mampu untuk mengimbangi fluktuasi data penelitian. Kemungkinan yang terjadi dapat mempengaruhi hasil akhir dari penelitian karena semakin panjang rentang waktu yang digunakan maka dapat diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat.
3. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini kurang banyak macamnya, hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memberikan fasilitas terhadap para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.
4. Penelitian ini tidak memperhatikan informasi lain yang mempengaruhi pasar seperti: kebijakan politik, tingkat inflasi, dan kondisi perekonomian internasional.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi emiten, agar dapat melihat prospek perusahaan di masa datang ditinjau dari kinerja keuangan saat ini.

2. Bagi investor, yang akan memprediksi arus kas perusahaan di tahun mendatang sebaiknya mempertimbangkan nilai-nilai laba dan arus kas tahun sebelumnya, mengingat bahwa kedua variable tersebut sama-sama signifikan berpengaruh terhadap arus kas di masa yang akan datang.
3. Bagi penelitian selanjutnya, untuk riset selanjutnya dapat menggunakan laba operasi, jangka waktu penelitian dapat diperpanjang dan dengan jumlah sampel yang lebih besar, hal ini bertujuan agar data yang digunakan dalam penelitian lebih representatif. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah perusahaan yang paling aktif di Bursa Efek Indonesia, misalnya perusahaan yang termasuk dalam daftar LQ 45.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1997. *Akuntansi intermediet*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Brigham, F. & Houston, F. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan (Suhartono & Wibowo Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Cahyadi, Robby. 2006. Kemampuan Ernings dan Arus Kas dalam Memprediksi Erning dan Arus Kas di Masa yang Akan Datang. *Skripsi S-1*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Dahler, Yolanda dan Rahmat. 2006. Kemampuan Prediktif Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *SNA IX*.
- Fhatmawaty Harahap. 2008. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas dan Deviden Masa Depan. *Skripsi S-1*. Universitas Andalas. Padang.
- Gaspersz, Vincent. 1991. *Ekonometrika Terapan*, Buku satu. Bandung: Tarsito.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Gujarati, Damodar. N. 2003. *Ekonometrika Dasar* (Zain Sumarno Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Harnanto. 1988. *Akuntansi Intermediate*. Yogyakarta: Liberty
- Horngren, T. Sundem, L. & Elliot, A. 1998. *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Edisi Keenam (Salmon Sihombing Terjemahan), Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Jogyianto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Keon J Arthur, dkk. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E and Jerry J Weygandt. 2002. *Intermediate Accounting*, Edisi sepuluh. Jilid satu. Jakarta: Erlangga
- Kurniawan, Ferry. 2001. Analisis Kemampuan Laba, Arus Kas, Aset, dan DER Untuk Memprediksi Laba Masa Depan. *Tesis S-2*. Universitas Diponogoro. Semarang.
- Nachrowi, Nacharowi D and Hardius Usman. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo Kelompok Jakarta: Gramedia